



# International Journal Administration, Business & Organization

E-ISSN 2721-5652

Available at <https://ijabo.a3i.or.id>

International Journal Administration, Business and Organization, 2020, Vol. 1 (3), 2020: 27-35

## Peranan Pemerintah Kota dalam Meningkatkan Kesehatan di Lingkungan Kota *The Role of City Governments to Improving Health in the City Environment*

**Ahmad Rohili\* dan Abdi Maliki**

STISIP Guna Nusantara, Indonesia

\*Email: [ahmad.stisipgn@gmail.com](mailto:ahmad.stisipgn@gmail.com)

### ABSTRACT

Many development policies, one of which is development in the health sector. The community has the right to obtain the same degree of health and is obliged to participate in health businesses run by the government. In order to obtain these, various efforts are needed to fulfill the basic needs of the Indonesian people, which are essentially fulfilled clothing, food, shelter, health and education. The role of local government in improving environmental health is outreach, coordination with related elements, approaches to community leaders. The factors that support the role of the government are informal leaders and social institutions. By carrying out the role and support of all parties, it is hoped that environmental health will be achieved for all communities.

**Keywords:** Cleanliness, Health, Government Policy

JEL Classifications: I10, I18

### ABSTRAK

Dari sekian banyak kebijaksanaan pembangunan, salah satunya adalah pembangunan di bidang kesehatan. Masyarakat berhak untuk memperoleh derajat kesehatan yang sama dan berkewajiban ikut serta dalam usaha kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Untuk memperoleh itu semua maka diperlukan berbagai usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, yang pada hakekatnya terpenuhi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Peran pemerintah setempat untuk meningkatkan kesehatan lingkungan adalah penyuluhan, koordinasi dengan unsur terkait, pendekatan terhadap tokoh masyarakat. Adapun faktor yang mendukung peran pemerintah adalah pemimpin informal dan lembaga kemasyarakatan. Dengan menjalankan peran dan dukungan dari semua pihak diharapkan akan tercapai kesehatan lingkungan bagi semua masyarakat.

**Kata Kunci:** Kebersihan, Kesehatan, Kebijakan Pemerintah

JEL Klasifikasi: I10, I18

## PENDAHULUAN

Pembangunan yang marak dilaksanakan dewasa ini ialah pembangunan yang dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan tersebut bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan maupun kemakmuran bagi seluruh penduduk Indonesia dalam segala bentuk keseimbangan dan keselarasan pemenuhan kebutuhan, baik yang sifatnya lahiriah ataupun batiniah. Maka dari itu, pembangunan nasional jangka panjang bukan hanya kenaikan pendapatan nasional saja, melainkan juga pembangunan manusia Indonesia seutuhnya merupakan salah satu bentuk dari pembangunan nasional.

Adapun tujuan pembangunan ini sendiri, diantaranya memiliki beberapa ciri – ciri seperti menciptakan kemajuan lahiriah serta kepuasan batiniah, menciptakan keselarasan antara hubungan manusia dengan Tuhan, baik hubungan dengan alam maupun dengan manusia (bangsa) lainnya. Tujuan ini sendiri hanya dapat terwujud dengan sempurna hanya bila adanya bentuk partisipasi dari masyarakat sebagai bagian dari pembangunan nasional itu sendiri. Sebagaimana juga dijelaskan oleh Mutawali (1984) bahwasanya jika hasil yang diperoleh diharapkan sangat baik, seyogyanya semakin banyak masyarakat juga ikut serta dalam pembangunan tersebut, bukan sekedar gotong royong memperbaiki jembatan dan jalan saja, akan tetapi bentuk partisipasi aktif dari seluruh golongan masyarakat dalam program-program pemerintah utamanya bidang Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Keamanan serta Agama.

Adanya pembangunan kesehatan nasional adalah suatu bentuk pembangunan kesehatan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh A.L Slamet Riyadi (1986) yaitu “ Berdasarkan Konsepnya, Kesehatan lingkungan adalah bagian utama yang tidak dapat dipisahkan dengan pengetahuan mendasar mengenai kesehatan masyarakat. Hal ini dapat diartikan juga bahwa untuk mencapai kesehatan lingkungan yang hakiki diperlukan integrasi dari keseluruhan upaya kesehatan masyarakat yang lainnya”. Akan tetapi pada kenyataannya pemerintah seperti mengenyampingkan masalah-masalah kesehatan dibandingkan dengan masalah pembangunan nasional lainnya. Pembangunan Nasional tanpa kesadaran akan kesehatan lingkungan mengakibatkan pencemaran seperti pencemaran fisik, pencemaran lingkungan sosial, yang mengakibatkan kerusakan pada ekosistem lingkungan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemerintah, dalam hal ini camat memiliki kewajiban untuk berusaha semaksimal mungkin untuk berintegrasi dalam melakukan pembangunan sehingga pemerataan dan keseimbangan wilayah dapat terjaga utamanya mengenai kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan cerminan dari kesehatan masyarakat secara umum, dimana kesehatan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan serta membina kesehatan masyarakat sehari-hari baik itu mental, fisik, serta sosial. Hal ini juga sebagai bentuk pencegahan atas berbagai gangguan kesehatan dan juga imunitas terhadap berbagai penyakit.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Peranan

Peranan merupakan kata yang berasal dari kata peran yang artinya adalah bagian dari kepemimpinan. Selain itu peranan juga memiliki makna sebagai sebuah bentuk tindakan yang diharapkan oleh suatu individu maupun kelompok dalam sebuah hubungan sosial tertentu yang juga berkaitan dengan suatu status sosial tertentu. Jika pengertian ini disambungkan dengan pemerintah wilayah kecamatan maka peranan pemerintah kecamatan adalah untuk menggapai segala tujuan dan cita– cita pemerintah. Pernyataan ini juga sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Soeono Soekamto (1982) bahwa

makna dari peranan ialah bentuk dari aspek dinamis yang di emban oleh sebuah kedudukan tertentu (status) dimana jika seseorang telah menjalankan kewajiban dan hak – hak tertentu maka artinya seseorang tersebut telah menjalankan tugasnya.

Selain itu makna peranan juga pernah disampaikan oleh Levinson yang juga dikutip oleh Soejono Soekamto (1982) mengemukakan bahwa Peranan merupakan sebuah konsep mengenai tindakan yang dilakukan oleh individu bagi struktur sosial yang ada pada masyarakat, adapun peranan sendiri terdiri atas norma-norma yang dikembangkan oleh posisi tertentu dalam masyarakat, selain itu juga dikatakan bahwa makna peranan adalah serangkaian aturan yang membimbing setiap individu maupun kelompok kedalam kehidupan bermasyarakat.

### **Pemerintah**

Pemerintah sendiri secara istilah merupakan pengembangan dari kata perintah, yang menurut Poerwadarminta (1985) adalah perkataan yang artinya adalah bentuk tindakan yang bersifat menyuruh melakukan suatu hal. Adapun Bayu Suryaningrat (1979) mengemukakan pandangan bahwa pemerintah dimaksudkan sebagai badan atau bagian tertinggi yang memerintah dalam suatu negara, sedangkan pengertian pemerintah sendiri merupakan sebuah cara ataupun urusan yang berupa perbuat mengenai bagaimana memerintah.

Adapun menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pengertian dari pemerintah sendiri yakni sebagai perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didalamnya terdiri atas Presiden beserta pihak pihak yang membantunya. Pemerintah merupakan salah satu badan/lembaga kenegaraan (statis). Pemerintah suatu negara memiliki otoritas dalam mengurus dan mengatur urusannya sendiri atau juga bisa disebut rumah tangga nasional serta juga memiliki kekuasaan dalam melaksanakan segala ketetapan yang bisa jadi sifatnya memaksa, utamanya beberapa ketetapan yang memiliki bersangkut paut dengan kepentingan negara. Pemerintah juga dapat diartikan sebagai sebuah organisasi yang tentunya memiliki kekuasaan dalam membuat maupun menerapkan hukum serta juga undang-undang pada wilayah tertentu. Pemerintah juga digambarkan sebagai sebuah organ yang memiliki kewenangan dalam memproses berbagai pelayanan publik juga pelayanan sipil bagi setiap pihak dengan melalui hubungan pemerintahan, dengan demikian setiap anggota masyarakat yang memiliki sangkut paut dengan pemerinta diharuskan menerimanya pada saat diperlukan, bersamaan dengan tuntutan (harapan) yang diperintah.

### **Kesehatan Lingkungan**

Pengertian mengenai Kesehatan termuat dalam Pasal 1 Butir 1 Undang-undang No. 6 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan yang sehat, baik secara sosial, spiritual, fisik maupun mental yang memberikan kenyamanan bagi setiap manusia untuk hidup secara produktif baik dalam hal ekonomi maupun sosial. Sedangkan upaya kesehatan merupakan setiap bentuk kegiatan dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan baik yang dikerjakan oleh masyarakat maupun oleh pemerintah. Lebih lanjut, definisi tenaga kesehatan ialah setiap individu yang selama hidupnya mengabdikan diri pada bidang kesehatan yang mana individu ini tentunya memiliki keterampilan dan atau pengetahuan terkhusus melalui pendidikan pada bidang kesehatan yang dalam jenis keterampilan tertentu diperlukan kewenangan untuk melakukan peranan kesehatan.

Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) memiliki pandangan yang sama perihal pengertian kesehatan. *WHO* secara jelas menyebutkan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan lengkap antara mental, bagian fisik dan kesejahteraan sosial. Kesehatan sendiri artinya bukan hanya tidak adanya kelemahan dan atau penyakit. Sejalan dengan itu, pihak WHO pada tahun 1986, dalam Piagam Ottawa dalam rangka Promosi Kesehatan,

menjelaskan bahwa kesehatan tidak hanya tujuan dalam kehidupan, melainkan juga merupakan sumber daya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sendiri menurut *A.L. Slamet Riyadi (1986)* merupakan tempat bermukim dimana didalamnya terdapat banyak hal seperti organismenya yang hidup serta segala jenis keadaan serta kondisi yang tidak terduga maupun langsung dapat mempengaruhi bagian kehidupan atau kesehatan dari organisme yang bersangkutan. Sebuah lingkungan yang baik dan sehat merupakan bentuk dari penciptaan pelestarian lingkungan yang seimbang dan serasi demi menunjang kesejahteraan seluruh makhluk hidup utamanya manusia.

Menurut WHO (*World Health Organization*) sebagai organisasi kesehatan dunia, lingkungan yang sehat merupakan sebuah keseimbangan ekologi yang saling menguntungkan antara lingkungan dan manusia demi terjaminnya keadaan yang sehat dan tentram dalam diri manusia. Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia disingkat HALKI mendefinisikan bahwa kesehatan lingkungan sebagai sebuah kondisi lingkungan yang dapat menjaga keseimbangan ekologi yang seimbang serta dinamis antara lingkungan dengan manusia demi terciptanya kualitas hidup manusia yang bahagia dan sehat.

Indonesia memiliki ruang lingkup kesehatan lingkungan sebagaimana dimuat dalam Pasal 22 ayat (3) UU No 23 tahun 1992, terdapat 8 ruang lingkup kesehatan, diantaranya ;

- Ruang lingkup kesehatan air dan udara
- Pengelolaan limbah padat/sampah
- Pengelolaan limbah cair
- Pengamanan limbah gas
- Pengelolaan radiasi
- Peredaman kebisingan
- Pengamanan vektor wabah atau penyakit
- Serta Pengelolaan dan Pengamanan ruang lingkup lainnya, seperti keadaan setelah terjadi bencana

### **Kesehatan Masyarakat**

Winslow (1920) mendefinisikan kesehatan masyarakat sebagai sebuah ilmu serta juga kiat dalam mencegah penyakit, memperpanjang tingkat harapan hidup, serta meningkatkan tingkat kesehatan juga efisiensi hidup bermasyarakat melalui berbagai usaha setiap masyarakat secara terorganisir dalam melaksanakan sanitasi lingkungan, pendidikan perseorangan yang higienis, pengendalian berbagai penyakit menular serta pembangunan mekanisme sosial, sehingga setiap masyarakat bisa menikmati kehidupan yang sejahtera dan cukup baik dengan terus memelihara kesehatan.

Menurut pendapat dari Ikatan Dokter Amerika (1948) Kesehatan Masyarakat merupakan seni memelihara terlebih juga merupakan ilmu dalam meningkatkan dan melindungi lini kesehatan masyarakat dengan memalui usaha nyata dalam masyarakat. Pendapat ini juga mendefinisikan batasan yang menyimpulkan bahwa kesehatan masyarakat sendiri merupakan bentuk dari proses yang luas, dimulai dari masalah sanitasi, teknik sanitasi, berbagai ilmu kedokteran kesehatan dan lingkungan, termasuk didalamnya juga ilmu sosial dan ilmu pencegahan. Adapun dalam lingkup yang lebih luas, upaya maupun proses yang dapat dikelompokkan sebagai seni maupun penerapan ilmu kesehatan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- Pemberantasan berbagai macam penyakit, baik yang sifatnya tidak menular maupun menular
- Perbaikan masalah sanitasi lingkungan
- Pengelolaan dan perbaikan lingkungan pemukiman

- Pemberantasan penggunaan vektor
- Penyuluhan pendidikan mengenai kesehatan masyarakat
- Peningkatan Pelayanan kesehatan ibu dan anak
- Perhatian mengenai Pembinaan gizi di masyarakat
- Pengawasan masalah sanitasi pada tempat-tempat umum
- Pengawasan peracikan obat dan minuman

## **METODOLOGI**

Populasi penelitian ini merupakan wilayah administratif kota bekasi yang memiliki 23 kecamatan, 182 desa, dan 5 kelurahan. Adapun untuk sampel penelitian dilakukan secara khusus di wilayah kecamatan cikarang yang dikepalai oleh seorang camat, dan yang menjadi responden adalah warga kecamatan cikarang serta beberapa perangkat kecamatan lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan kesehatan tentunya memerlukan perhatian dengan seksama terlebih perhatian terhadap kesehatan lingkungan. Keadaan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar kepada kesehatan masyarakat. Pada lingkungan yang sehat, penyebab terjangkit sebuah penyakit dapat diorganisir, dan hal ini tentunya dapat menularkan energi positif antara manusia dengan manusia, hewan dengan hewan, dan yang pasti hewan dengan manusia. Begitu juga halnya dengan lingkungan sosial, lingkungan sosial yang sehat akan memberikan energi positif antara manusia dengan sesamanya, baik di rumah, keluarga, tempat bekerja, maupun masyarakat umum.

Karena pengaruh yang luar biasa pada berbagai aspek tersebut, keterlibatan pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat diperlukan dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan. Kemampuan pemerintah daerah, secara khusus wilayah kecamatan diharapkan benar-benar dibuktikan dengan berbagai bentuk kebijakan atau tindakan – tindakan dalam menciptakan roda pembangunan kesehatan yang mumpuni.

Selain daripada itu pemerintah Cikarang sendiri sudah melaksanakan langkah – langkah aktif dalam mewujudkan kesehatan lingkungan, sehingga untuk saat ini kecamatan cikarang lebih bersih, indah, serta rapi. Hal ini tercermin dalam program *waterfroom city*, yakni program yang mewajibkan masyarakat yang tinggal di sekitar kali membuat rumah mereka menghadap langsung ke kali sehingga penduduk disana memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah langsung ke kali dan sebagai *rewardnya* pemerintah membuat taman pada areal sekitaran kali sehingga pemukiman penduduk terkesan lebih asri.

Merujuk pada praktik pemerintah dalam kesehatan lingkungan pada kecamatan Cikarang, penelitian ini juga meminta pendapat masyarakat agar pandangan keduanya menjadi lebih jelas. Selain itu, pandangan dari masyarakat dari masyarakat juga dapat menjadi saran bagi pemerintah dalam melakukan langkah selanjutnya. Berikut adalah hasil wawancara dengan penduduk kecamatan Cikarang mengenai kesehatan lingkungan; “Pemerintah kecamatan Cikarang dirasa sudah cukup baik dalam menjalankan kewajibannya seperti mengadakan MCK, Bak Sampah, serta TPA sebagai sarana prasarana dalam melaksanakan kesehatan lingkungan.” (berdasarkan pendapat Wahyudin, warga Kelurahan Bataraguru”.

“Pemerintah sebenarnya sudah cukup baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam kesehatan lingkungan. Akan tetapi khusus untuk drainase masih belum maksimal, karena daya tampungnya yang masih belum sesuai. Hal ini menyebabkan timbulnya luapan air pada jalan raya saat musim hujan berlangsung.” (berdasarkan pendapat Ainun, warga Kelurahan Kadolokadapi).

“Pemerintah sangat baik dalam penanganan sampah. Hal ini tercermin dalam peranan pemerintah yang secara berkala mengangkut sampah warga dengan baik setiap harinya dengan menggunakan mobil pengangkut sampah sehingga tidak terjadi penumpukan sampah pada lingkungan kecamatan dan penyediaan air bersih yang semakin meningkat.” (berdasarkan pendapat Suparto, warga Kelurahan Bukit Cikarang Indah).

“Pemerintah berperan baik dalam memberikan himbauan kepada masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dengan hidup bersih baik dalam bentuk lisan maupun tulisan “ (berdasarkan pendapat Ani, warga Kelurahan Tomba).

Berbagai pernyataan tersebut diatas, didukung juga oleh Kepala Dinas Kesehatan Kecamatan Cikarang yang menyatakan.

“Dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan asri, pemerintah telah melaksanakan langkah – langkah yang tepat dengan mengadakan berbagai fasilitas serta memadai bagi seluruh kelurahan yang ada pada wilayah kecamatan sehingga kemajuan kesehatan wilayah semakin merata. Hal ini juga dibarengi dengan langkah positif dari masyarakat dengan penerapan hidup sehat” (berdasarkan penyetaan Drs Rusu).

Adapun untuk lebih detailnya, peranan pemerintah wilayah Kecamatan Cikarang dalam melakukan kesehatan lingkungan telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut;

### **1. Memberikan Penyuluhan Kepada Masyarakat**

Dalam melestarikan kesehatan lingkungan melakukan kerjasama dengan berbagai dinas serta unsur-unsur terkait. Adapun pemerintah wilayah Kecamatan sendiri seringkali mengadakan penyuluhan kepada masyarakat, baik dalam bentuk tulisan maupun disampaikan langsung secara lisan. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan arahan langsung pada RT/RW yang bersangkutan, seperti memberikan larangan dan sanksi pada tindakan – tindakan tertentu yang dianggap mengganggu kesehatan lingkungan. Diantaranya yakni larangan membuang sampah sembarangan, dan sebagainya.

### **2. Menciptakan Koordinasi Dengan Seluruh Unsur Terkait**

Penciptaan koordinasi pada pemerintah wilayah Kecamatan Cikarang dibuktikan dengan laporan dari dinas otonomi daerah kecamatan dan instansi vertikal terkait yang melaporkan program kegiatan kesehatan lingkungan kepada camat, baik yang telah dilaksanakan, sedang dilaksanakan, dan akan dilaksanakan. Adapun bila terjadi sebuah masalah dalam pelaksanaan penyuluhan dan penerapan kegiatan kesehatan lingkungan tersebut, camat sendiri akan turun tangan untuk mencoba mengatasi masalah tersebut sesuai dengan kewenangannya sehingga segala tahapan pelaksanaan kegiatan kesehatan lingkungan tersebut dapat berjalan terpadu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dikoordinasikan, dan di evaluasi dengan baik.

### **3. Melakukan pendekatan dengan para tokoh masyarakat**

Pendekatan dengan berbagai tokoh masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan kesehatan lingkungan ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran tokoh masyarakat dalam mempengaruhi masyarakat cukup memberikan andil yang besar. Oleh karenanya, pemerintah secara terpadu untuk turun langsung menemui berbagai tokoh masyarakat dengan cara silaturahmi dan menjalin komunikasi sambung rasa lainnya.

#### **4. Memberikan pembinaan kepada Lembaga Kemasyarakatan**

Selain daripada instansi vertikal dan departemen terkait yang sudah dibahas pada point sebelumnya. Wilayah kecamatan juga memiliki lembaga kemasyarakatan yang menunjang pekerjaan pemerintah wilayah. Dan lembaga kemasyarakatan ini secara intensif lebih dekat dengan masyarakat karena berada ditengah-tengah masyarakat. Adapun beberapa lembaga kemasyarakatan yang dirasa perlu untuk dibina diantaranya;

- a. Pembinaan RT/RW
- b. Pembinaan Organisasi Masyarakat
- c. Pembinaan PKK
- d. Pembinaan Kelompok Kerja Kesehatan Lingkungan
- e. Pembinaan Anggota Dasawisma

#### **5. Pengendalian Lapangan**

Pengendalian Lapangan sendiri memiliki arti yakni pengendalian yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan. Adapun bentuk dari pengendalian lapangan ini terbagi kedalam 5 aspek diantaranya yaitu; (1) Penyediaan Layanan Kesehatan (Puskesmas), (2) Penyediaan Jamban bagi Keluarga (MCK), (3) Pengelolaan Sampah, (4) Saluran pembuangan Limbah, (5) Penyediaan air bersih.

### **Berbagai Faktor pendukung dan penghambat peranan pemerintah Kecamatan Cikarang dalam meningkatkan kesehatan lingkungan**

Sebuah kegiatan tentunya tidak akan berjalan mulus tanpa adanya hambatan, oleh karenanya pihak pemerintah perlu memperhatikan faktor apa saja yang akan mendukung terlaksananya kegiatan kesehatan lingkungan sehingga memberikan dukungan yang positif dan faktor apa saja yang akan menghambat terlaksananya kegiatan kesehatan lingkungan yang nantinya bisa dihindari ataupun diantisipasi oleh pemerintah. Berikut adalah beberapa faktor – faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran pemerintah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan;

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung tidak hanya satu, terdapat banyak faktor didalamnya. Yaitu ;

##### **a) Pemimpin Informal**

Seorang pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mengutamakan kesejahteraan rakyat dibanding kesejahteraan pribadinya. Adapun dalam situasi ini yang merupakan pemimpin informal ialah orang – orang yang secara langsung merupakan kepala dari organisasi tertentu atau orang yang disegani pada wilayah tertentu seperti tokoh masyarakat. Pemimpin informal ini diharapkan memiliki kemampuan dalam menanamkan rasa loyalitas terhadap pemerintah wilayah kecamatan. Bisa dalam bentuk wibawa, dominasi, karismatik, sehingga mengundang simpati masyarakat untuk ikut mendukung program pemerintah wilayah.

##### **b) Lembaga Masyarakat**

Selain dari pemimpin yang informal, ada juga pengaruh dari lembaga masyarakat. Lembaga masyarakat berpengaruh untuk memberikan menjadi contoh bagi para warga masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan kesehatan lingkungan yang diadakan pemerintah. Seperti contohnya yakni

anggota dari lembaga masyarakat seperti PKK, LPM, Anggota Dasawisma menjadikan diri mereka sebagai relawan dalam kegiatan kesehatan lingkungan, yakni memperbaiki jalan yang rusak, mengadakan kerja bakti, menanam pohon pada daerah yang belum asri.. Hal ini tentunya akan memberikan *impluse* positif pada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

c) Sarana

Pengadaan sarana dalam kegiatan kesehatan lingkungan merupakan hal paling penting yang harus dilakukan terlebih dahulu karena tanpa adanya sarana yang memadai kegiatan akan menjadi sia-sia karena masyarakat tidak tahu bagaimana mengimplementasikan kegiatannya. Masalah ini juga perlu diberi perhatian lebih karena tidak semua masyarakat mengerti akan penggunaan sarana yang ada sehingga banyak yang menyalahgunakannya. Maka dari itu pemerintah diharapkan memberi perhatian khusus pada hal ini demi terciptanya kegiatan yang lancar.

## 2. Faktor Penghambat

Selain dari faktor yang akan mendukung terciptanya keberhasilan kegiatan kesehatan lingkungan. Terdapat pula faktor yang akan menghambat pelaksanaannya, yaitu ;

a) Partisipasi Masyarakat.

Hasil akhir dari kebijakan pemerintah dalam kegiatan kesehatan lingkungan adalah untuk masyarakat, akan tetapi juga karena masyarakat. Maka dari itu seluruh masyarakat memiliki kewajiban yang besar dalam membantu pemerintah mewujudkan harapan ini. Dukungan dari pemimpin informal, lembaga masyarakat, dan sarana yang memadai akan menjadi sia-sia tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran sendiri dalam kesehatan sehingga partisipasi mereka dapat tersalurkan tanpa adanya pihak yang merasa dirugikan.

## KESIMPULAN

Peranan Camat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan sudah berjalan dengan baik dan benar dapat dilihat dari berbagai sisi yaitu; Penyuluhan yang efektif, Pelaksanaan Koordinasi yang optimal, Pendekatan dengan para tokoh masyarakat yang dirasa cukup berhasil, pembinaan lembaga kemasyarakatan yang maksimal, penyediaan sarana kesehatan, pengendalian bahan bantuan, dan pengendalian aspek lingkungan yang sudah sangat baik.

Selain itu ada juga faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan kesehatan lingkungan yaitu pemimpin informal yang sudah dirasa berpartisipasi dengan baik, lembaga masyarakat yang selalu berperan aktif, penyediaan sarana yang menunjang kegiatan. Akan tetapi masih ada saja faktor penghambatnya, yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kesehatan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. L. Slamet Ryadi. (1986), *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mutawali. (1984), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Bandung: Direktorat Bangdes
- Poerwadarminta. (1985), *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Soekamto, Soejono. (1982), *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Suryaningrat, Bayu. (1979), *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Iip
- Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang No.23 Tahun 1997, Tentang Pengolahan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 3699).